

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Budaya pada dasarnya, merupakan suatu ciptaan yang dibuat oleh manusia pada zaman dahulu, dan diwariskan secara turun–temurun yang mana hingga saat ini menjadi suatu hal yang masih dipertahankan oleh sebagian besar masyarakat di berbagai negara sehingga menjadikan hal tersebut sebagai suatu ciri khas unik dari suatu negara atau daerah tertentu. Budaya sendiri dapat meliputi bahasa, karya seni, cara berpakaian, hingga kebiasaan seseorang dalam melakukan aktivitas.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang diberi akal pikiran sempurna di antara makhluk ciptaan-Nya yang lain, yang ditujukan agar manusia dapat menggunakan akal fikiran tersebut untuk melakukan segala sesuatu yang baik, dan terus menciptakan ide–ide yang bermanfaat salah satunya adalah mencari upaya agar suatu budaya yang sudah ada sejak sekian lamanya tidak hilang, tetap dapat bertahan dan tidak tertinggal yang dikarenakan oleh seiring perubahan zaman.

Negara Jepang merupakan negara yang terkenal akan berbagai keunikan kebudayaan tradisionalnya dan masih melekat hingga saat ini. Salah satu dari kebudayaan tradisional Jepang yang masih ada hingga saat ini yaitu pada industri tekstilnya. Dengan berbagai motifnya yang indah pada pakaian tradisional Jepang, menjadikan siapa saja yang melihatnya pun terpukau. Tidak hanya itu saja, dari berbagai macam motifnya yang indah tidak lepas dari teknik pembuatannya yang berbagai macam dan unik menjadikannya nilai tambah dari suatu tekstil ini. Salah satu industri tekstil yang masih dikenal hingga saat ini adalah pewarnaan kain ikat celup tradisional khas Jepang yang disebut dengan *shiborizome*.

Menurut kamus bahasa Jepang, *shiborizome*「絞り染め」 berasal dari kata *shiboru*「絞る」yang berarti memeras, dan *someru*「染める」yang berarti mewarnai. *Shiborizome*, juga sering dikenal dengan sebutan *tie-dye* dalam Bahasa Inggris yang umumnya, merupakan sebuah teknik pewarnaan kain ikat celup yang ada di seluruh belahan dunia salah satunya di Indonesia yang dikenal sebagai teknik jumputan.

Kerajinan tradisional ini sudah ada di Jepang sejak periode *Nara* (710-794 M) yang diadopsi dari kebudayaan Tiongkok, dan sangat populer pada periode *Edo* (1603-1868 M) yang pada saat itu bersamaan dengan adanya peraturan yang melarang masyarakat biasa untuk menggunakan barang-barang mewah salah satunya seperti sutera untuk dijadikan pakaian sehingga sebagai alternatifnya mereka menggunakan kain katun dan kain rami atau *hemp*. (<https://www.wanderingsilk.org>)

Dengan adanya peraturan ini, masyarakat biasa tidak diperbolehkan menggunakan sembarang warna pada pakaian mereka. Hal tersebut dikarenakan pada saat itu selain material pakaian yang digunakan, warna juga merupakan salah satu penggambaran dari status seseorang. Karena larangan tersebut, masyarakat biasa menggunakan beberapa jenis warna yang dapat mereka pakai pada pakaian yang mereka kenakan, dan mewarnai kembali pakaian mereka agar terlihat seperti baru kembali. Pada saat itu, salah satu jenis warna yang dapat dipakai oleh masyarakat pada masa itu adalah warna *indigo* atau *aiiro* [藍色] yang merupakan salah satu warna yang biasa digunakan pada *shiborizome*. (<https://color-pallet.spark-a.com>)

**Gambar 1. 1 Produk *Arimatsu shibori***



Sumber: [japanguides.net](http://japanguides.net)

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa produk *Arimatsu shibori* terdiri dari berbagai macam motif unik yang hampir sama dengan kebanyakan dari daerah lain seperti beberapa di antaranya adalah daerah Kyoto dan Kyushu.

Arimatsu dan Narumi, merupakan wilayah yang terletak di distrik *Midori*, kota Nagoya, prefektur Aichi yang mana merupakan sebagian wilayah yang terletak di jalur *Toukaidou* pada periode *Edo*. Daerah Arimatsu dan Narumi, dikenal dengan industri tekstilnya yaitu *shiborizome* yang dinamai sebagai *Arimatsu Narumi shibori* yang sudah ada sejak periode *Edo* yang bermula dengan sebutan *Arimatsu shibori*. Pada awalnya, sebutan *Arimatsu shibori* lahir pada masa pemerintahan *Shogun Tokugawa Ieyasu* yang pada saat itu, memerintahkan pekerja dari penjuru Jepang untuk membangun istana Nagoya atau *Nagoya Jou* 「名古屋城」. ([www.nagoyaisnotboring.com](http://www.nagoyaisnotboring.com))

Berdasarkan sejarah, seorang pedagang bernama Takeda Shokuro beserta beberapa orang dari desanya yang berasal dari kawasan penghasil kapas yang terletak di dekat semenanjung Chita menetap, membangun perkampungan di daerah Arimatsu. Suatu hari pada saat dipanggil dalam pembangunan istana Nagoya, Takeda Shokuro bertemu dengan seorang *samurai* yang berasal dari daerah Kyushu yang mengenakan *kimono* yang memiliki motif yang unik bernama *bungo shibori* 「豊後絞り」. Sejak saat itu Takeda Shokuro, dan penduduk sekitar mulai membuat kerajinan yang menggunakan teknik *shibori* menjadi kerajinan tangan seperti handuk tangan atau *tenugui* 「手ぬぐい」 lalu memperjualkannya sebagai sofenir dan menjadi ciri khas lokal dari daerah tersebut. Dengan keunikannya, menjadikan produk *Arimatsu shibori* banyak diminati oleh para pengembara yang melintas. ([tsuyukusa.jp](http://tsuyukusa.jp))

Menurut Wada, Rice & Barton (1989) daerah Narumi juga merupakan daerah yang terletak di jalur *Toukaidou* di dekat Arimatsu juga mulai memproduksi dan menjual produk *shibori*. Dikarenakan hal tersebut, mengakibatkan banyak orang yang salah mengira produk *Arimatsu shibori* yang juga dijual di Narumi merupakan *Narumi shibori*. Pada tahun 1975, kerajinan tradisional *shibori* telah ditetapkan sebagai kerajinan tradisional Jepang yang dinamai sebagai *Arimatsu Narumi shibori* yang mana hingga saat ini, sudah banyak dikenal oleh masyarakat lokal maupun manca negara. (<https://story.nakagawa-masashichi.jp>)

Terdapat berbagai macam jenis teknik dalam pembuatan *Arimatsu Narumi shibori*. Menurut (kimono-cocoro5.com), terdapat sekitar 100 macam jenis pada teknik pembuatan *shiborizome*. Akan tetapi, hanya sekitar 70 macam saja yang masih ada hingga saat ini. Menurut (nagoyakomachi.com), hal ini disebabkan dengan berkurangnya orang yang mewarisi teknik pembuatan *shibori*. Sehingga jika tidak ditindak lanjuti, lambat laun kerajinan tradisional Jepang ini akan hilang atau terlupakan seiring berubahnya zaman. Tidak hanya itu saja, faktor utama adanya penolakan terhadap kerajinan tradisional adalah karena tidak memenuhi selera masyarakat pada saat ini. Kouzo (2009)

Oleh karena itu, untuk menghindari hal tersebut terjadi dibutuhkan kreativitas dan inovasi guna menjaga kelestarian dari warisan budaya tradisional Jepang ini agar tidak hilang seiring bergantinya zaman. Salah satu di antaranya adalah dengan didirikannya *Arimatsu Narumi Shibori Kaikan* [有松鳴海絞会館] yang bertepatan di daerah Arimatsu yang diikuti dengan berbagai macam inovasi, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas mengenai upaya apa saja yang dilakukan oleh berbagai pihak guna tetap mempertahankan kerajinan tradisional khas Arimatsu dan Narumi ini sehingga tetap bertahan hingga saat ini dan di masa yang akan datang.

## 1.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian terdahulu yang mana memiliki keterkaitan dan dijadikan sebagai acuan dalam penulisan suatu penelitian yang akan dibuat selanjutnya. Skripsi ini terinspirasi dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya di antaranya adalah:

### (1) *Wafuku: An Exploration Of Historic Japanese Apparel And The Future Of*

*The Kimono Form* oleh Elaina Reck, tahun 2020, *University Of South Carolina, Columbia*. Penelitian ini membahas mengenai pakaian bersejarah wanita Jepang yaitu *kimono*, membahas mengenai perbedaan antara pakaian barat (*yofuku*) dengan pakaian tradisional Jepang (*wafuku*), kondisi *kimono* saat ini dan menjelaskan apa yang menyebabkan serta menunjukkan bahwa berbagai

unsur yang ada pada pakaian bersejarah tidak ketinggalan zaman dengan mengaplikasikannya kepada pakaian modern. Persamaan dari penelitian Elaina dengan skripsi ini adalah sama-sama ingin menunjukkan bahwa objek yang dibahas dari masing–masing penelitian, dapat mengikuti perkembangan zaman. Perbedaan dari penelitian Elaina dengan skripsi ini adalah objek yang di bahas sebagaimana pada penelitian yang ditulis Elaina objek penelitiannya adalah baju tradisional *kimono*, sedangkan pada skripsi ini objek yang dibahas oleh penulis adalah kerajinan tradisional Jepang *shiborizome*.

(2) **Karuta Dan Pelestariannya** oleh Melly Lolyta, tahun 2021 Sastra Jepang Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta. Pada penelitian ini, membahas tentang perkembangan *karuta* serta upaya apa saja yang dilakukan dan keterlibatan berbagai pihak guna melestarikannya sehingga menjadi permainan kartu yang populer di Jepang. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Melly dengan skripsi ini adalah tema yang dibahas mengenai pelestarian dari suatu warisan budaya tradisional Jepang agar dapat bertahan hingga saat ini sebagaimana dalam skripsi ini juga membahas mengenai pelestarian dari suatu warisan budaya tradisional. Sementara perbedaan yang terdapat pada penelitian Melly dengan skripsi ini adalah objek yang dibahas sebagaimana dalam penelitian milik Melly membahas tentang pelestarian *karuta* sedangkan pada skripsi ini yang akan dibahas oleh penulis adalah pelestarian *shiborizome*.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. *Shiborizome* memiliki sejarah yang panjang di Jepang.
2. Kerajinan *shiborizome* sering digunakan pada pakaian tradisional dan *tenugui*
3. Pada periode *Edo* terdapat larangan memakai barang-barang mewah.
4. Semakin sedikitnya orang yang mewarisi kerajinan tangan *shiborizome* sehingga cepat atau lambat warisan budaya tradisional ini akan terlupakan dari kebudayaan Jepang.
5. Terdapat penolakan terhadap produk tradisional yang dikarenakan tidak memenuhi selera masyarakat saat ini.

#### 1.4 Pembatasan masalah

Pembatasan dalam penelitian ini adalah perkembangan dan upaya yang dilakukan dalam melestarikan kerajinan *Arimatsu Narumi shibori*

#### 1.5 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan baik pemerintah dan pihak swasta guna mempertahankan kerajinan tangan *Arimatsu Narumi shibori*?
2. Bagaimana perkembangan kerajinan *Arimatsu Narumi shibori* saat ini?

#### 1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan upaya yang dilakukan guna melestarikan *Arimatsu Narumi Shibori*.
2. Menjelaskan perkembangan kerajinan *Arimatsu Narumi shibori* pada saat ini.

#### 1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai penambah wawasan bagi penulis mengenai budaya pewarnaan kain ikat celup tradisional Jepang *shiborizome* yang ada di *Arimatsu dan Narumi* serta mengetahui upaya yang dilakukan guna pelestariannya.
2. Sebagai penambah pengetahuan bagi pembaca tentang budaya pewarnaan kain tradisional Jepang *shiborizome* yang sudah ada sejak zaman dulu.

#### 1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian, adalah suatu cara yang dipakai di setiap penulisan sebuah penelitian guna mendapatkan jawaban yang dari suatu permasalahan yang terdapat di dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif analisis. Deskripsif analisis adalah suatu cara yang digunakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel yang terdapat di penelitian tersebut dan dapat dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata Samsu (2017) dalam (Setyosari, 2010).

Sedangkan pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana menurut (Sugiyono, 2013:h9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang mana peneliti merupakan instrument kunci, pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), dan hasil penelitian lebih mengutamakan makna.

Adapula teknik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data tidak langsung atau sumber data sekunder yang data-datanya berasal dari buku, jurnal, laporan, artikel *website* yang berhubungan dengan tema penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Pada teknik analisis data, data-data yang telah didapat dari buku, jurnal, laporan, dan artikel *website* dikumpulkan oleh penulis dianalisis secara bersamaan dengan menggunakan teknik deskriptif.

3. Teknik Penyajian data

Pada tahap ini, penyajian data yang dilakukan adalah dengan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif dan objektif yang disertai data pendukung seperti grafik, table atau gambar sehingga dapat dengan mudah untuk difahami.

## 1.9 Landasan Teori

1. Budaya

Menurut Koentjaraningrat (2000), budaya adalah segala pemikiran, dan hasil karya yang diciptakan oleh manusia dalam kehidupan yang diperoleh setelah proses belajar. Sedangkan dalam buku (Culture A Critical Review Of Concepts And Definitions, 1967) mendefinisikan budaya sebagai segala sesuatu yang kompleks yang terdiri dari kepercayaan, seni, hukum, moral, adat, dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia dalam bermasyarakat. Sementara menurut Wiranata (2011) dalam Linton (1947), menyebutkan bahwa budaya adalah suatu wujud tingkah laku

yang dipelajari dan dihasilkan oleh manusia yang mana unsur pembentukannya diwariskan kepada anggota masyarakat tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa budaya adalah segala sesuatu yang mencakup dari segala aspek dalam bermasyarakat yang diperoleh dari proses pembelajaran, dan diturunkan kepada anggota masyarakat itu sendiri.

## 2. Pelestarian Budaya

Menurut Haryanti (2016) dalam Sedyawati (2008: 152) pelestarian budaya yang dirumuskan dalam draf RUU (1999: 77) dijelaskan bahwa pelestarian budaya berarti pelestarian terhadap eksistensi suatu kebudayaan, dan bukan berarti membekukan kebudayaan di dalam bentuk-bentuknya yang sudah pernah dikenal saja. Sedangkan menurut Shodiq (2015) dalam Ranjabar (2006) menjelaskan bahwa, pelestarian budaya lokal adalah suatu upaya dalam mempertahankan nilai budaya, dan seni tradisional secara dinamis yang mana dapat disesuaikan dengan situasi, dan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan definisi yang tertera di atas, dapat disimpulkan bahwa pelestarian budaya adalah suatu upaya dalam mempertahankan suatu kebudayaan lokal yang pernah ada secara dinamis yang dapat disesuaikan dengan keadaan yang berubah.

## 3. Kerajinan Tangan (*Handicraft*)

Menurut *Cambridge Dictionary*, menjelaskan pengertian *handicraft* sebagai berikut:

*a skilled activity in which something is made in a traditional way with the hand rather than being produced by machines in a factory, or an object made by such an activity.*

Arti: sebuah kegiatan keterampilan yang mana diciptakannya sesuatu dengan cara tradisional menggunakan tangan daripada dibuat menggunakan mesin di sebuah pabrik, atau benda yang dibuat dengan kegiatan semacamnya.

Menurut Tatsuya (2021) dalam *website* (danro.bar) mengenai kerajinan tangan sebagai berikut:

「手芸は「自分にとって必要なもの」を獲得するために、材料を手に入れ、道具を選び、手間と時間を注いで、自らの手で作り上げる行為だ。」

“*shugei wa (jibun ni totte hitsuyouna mono) wo kakutoku suru tameni, zairyuu wo te ni ire, dougu wo erabi, tema to jikan wo sosoide, mizukara no te de tsukuri ageru kouji da.*”

Arti: “kerajinan tangan adalah suatu tindakan yang menggunakan tangan sendiri dengan mengumpulkan bahan, memilih alat, mencurahkan tenaga dan waktu demi mendapatkan (sesuatu yang dibutuhkan untuk diri sendiri).”

Menurut *website* (<https://chigai-hikaku.com>) mengenai kerajinan tangan:

工芸品とは、高価な材料や高度な技術、芸術的な意匠を備えたうえで日常用途に耐えうるものとして作られた履物や器、木工品、染め物品などの手工芸品をさします。

*Kougeihin to wa, koukana zairyuu ya koudona gijutsu, geijutsu na ishoo wo sonaeta ue de nichijyou youto ni taeuru mono to shite tsukarareta hakimono ya utsuwa, mokuhouhin, somemonohin nado no shukougeihin wo sashimasu.*

Arti: Merupakan kerajinan yang mengacu kepada kerajinan tangan seperti barang yang diwarnai, kerajinan kayu, bejana, alas kaki dan sebagainya dibuat untuk kegunaan sehari-hari yang dihiasi dengan desain artistik menggunakan bahan yang mahal dan metode pembuatan yang rumit.

Sedangkan menurut Haryono dalam *website* ([www.gramedia.com](http://www.gramedia.com)), seni kriya adalah suatu cabang seni yang berfokus pada keterampilan tangan yang mana merupakan suatu kegiatan mengerjakan sesuatu guna menghasilkan suatu benda yang memiliki nilai seni.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerajinan tangan atau *handicraft* adalah suatu kegiatan dari salah satu cabang seni yang mana diciptakannya suatu objek dengan cara tradisional yang segala halnya dilakukan menggunakan tangan sendiri dan dibutuhkannya tenaga, dan waktu.

#### 4. *Shibori (Shiborizome.)*

Menurut Hiroko (2013:h6) menjelaskan mengenai *shiborizome* sebagai berikut:

「絞り染めは布を括ったり、縫い締めたり、挟んだりしてその部分に染料が入らないように模様を染め出す染色方法です。」

*shiborizome wa nuno wo kukuttari, nuishimetari, hasandari shite, sono bubun ni senryou ga hairanai you ni moyou wo some dasu senshoku houhou desu.*

Arti: “*Shiborizome* adalah sebuah metode pewarnaan dengan cara mengikat, menjahit, menjepit kain agar pewarna tidak masuk ke dalam bagian tersebut.”

Sedangkan menurut Wada, Rice & Barton (1989) dalam buku *Shibori The Inventive art Of Japanese Shaped Resist Dyeing* mengenai *shibori* sebagai berikut:

*“shibori is the Japanese word for variety of ways of embellishing textile by shaping cloth, and securing it before dyeing. The word comes from the verb root shiboru, to wring, squeeze, press.”*

Arti: “*shibori* adalah sebuah kata dalam bahasa Jepang dalam berbagai cara dalam memperindah tekstil dengan cara membentuk, dan mengamankan kain sebelum diwarnai. Kata ini berasal dari kata kerja *shiboru* yang berarti melilit, meremas atau menekan.”

Selanjutnya menurut Ellis (2016) dalam bukunya *Woven Shibori* mengatakan

*“shibori is term for shaped-resist dyeing a proses by which a flat piece of cloth is shaped by folding, stitching, tying or wrapping and then secured before dyeing.”*

Arti: “*shibori* adalah istilah untuk proses pewarnaan untuk menciptakan motif yang mana sepotong kain dibentuk dengan cara dilipat, dijahit, diikat atau dibungkus dengan rapat sebelum diwarnai.”

Berdasarkan penegertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *shibori* atau *shiborizome* adalah sebuah istilah yang digunakan dalam teknik pewarnaan kain dalam bahasa Jepang yang berasal dari kata *shiboru* yang mana memiliki arti menjepit, menjahit, mengikat atau menutup rapat bagian kain guna mencegah masuknya warna dalam area tersebut dan *someru* yang berarti mewarnai.

### **1.10 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Pada skripsi ini, penulis berencana untuk menulis skripsi ini terdiri dari 4 bab sebagai berikut:

**BAB I**

Pada bab ini, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, dan sistematika penyusunan skripsi.

**BAB II**

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai gambaran umum sejarah perkembangan *shiborizome* di Jepang yang sudah ada sejak zaman dulu.

**BAB III**

Pada bab ini, penulis akan membahas mengenai berbagai upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak swasta dalam melestarikan *shiborizome* di *Arimatsu* dan *Narumi*.

**BAB IV**

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari apa yang sudah penulis bahas dari dari bab-bab sebelumnya dan akan ditulis secara ringkas.